

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, konseling pesantren merupakan sesuatu yang memegang peranan penting dalam kehidupan di pesantren, dimana hal tersebut sesuai dengan pengertian konseling pesantren itu sendiri. Pengertian Konseling Pesantren adalah suatu pelayanan atau bantuan yang diberikan kepada santri/santriwati (klien) agar dapat mencapai perkembangan yang optimal dengan rasa tenang, damai, sejahtera rohani atau *psikis* sehingga memperoleh kebahagiaan baik ketika berada dalam dunia dan kelak ketika di akhirat melalui penerapan petunjuk lurus (Al-Qur'an) dengan nasehat ustadz atau ustadzah. Dalam kehidupan pesantren seorang ustadz atau ustadzah sebagai pembimbing harus dapat menerima segala perbedaan yang ada pada santrinya karena santri/santriwati yang tinggal di pesantren pasti memiliki sifat atau kebiasaan yang berbeda satu sama lain, karena mereka semua berasal dari lingkungan kehidupan daerah yang berbeda.¹

Peran ustadzah sebagai konselor dapat dilihat ketika ia memotivasi siswanya, dengan memberikan pujian kepada klien yang bertanggung jawab atas tindakannya. Selain itu, ketika seorang santri/santriwati (klien) tidak dapat menanamkan nilai-nilai karakter baik secara individu maupun sosial, konselor dapat menunjukkan penolakannya terhadap apa yang dilakukan klien. Nilai karakter yang harus dimiliki oleh anak pesantren adalah nilai-nilai karakter manusia yang kuat dan baik yang memiliki akhlak, dan budi pekerti yang baik. Melihat peristiwa di atas dapat kita simpulkan bahwa karakter anak pesantren sangatlah penting maka hal ini merupakan bentuk tanggung jawab dari lembaga pendidikan untuk menanamkan karakter tersebut dengan pembelajaran di pondok pesantren/*tahfidz*.²

¹ Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2012), 58.

² Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: PT UMM Press), 125.

Perbuatan terpuji dan mulia yang diminati oleh banyak orang adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an, dimana hal ini dibuktikan dengan banyaknya hadits Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang kemuliaan orang yang mau belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Sangat istimewa bagi orang yang ingin belajar Al-Qur'an baik itu membaca maupun menghafalnya. Orang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.³ Sebagaimana penjelasan firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”⁴

Guru adalah orang yang memberikan ajaran atau pendidikan agama Islam dengan cara membimbing, memberi contoh yang baik dan membimbing anak didiknya menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Tugas guru pada umumnya adalah memberikan pengajaran atau pendidikan kepada anak didiknya untuk mencapai kedewasaan dalam perkembangannya. Begitu juga dengan guru ngaji yang memiliki peran penting dalam mendidik santri dan santriwatinya agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Banyak anak jaman sekarang yang ingin menghafal Al-Qur'an namun mereka masih sangat takut dan khawatir jika tidak bisa menjaga hafalannya, selain itu anak-anak beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang sangat sulit bagi mereka. Apalagi jika mereka harus bisa menyeimbangkan antara aktivitas lain dan aktivitas menghafal. Bagi individu yang mampu menjaga hafalannya, Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi mereka, tetapi sebaliknya jika

³ Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), 69.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2009), 262.

mereka tidak dapat mempertahankan hafalannya maka akan menjadi bencana besar bagi yang bersangkutan. Oleh karena itu, peran guru ngaji sangat penting dalam membina proses menghafal Al-Qur'an dan memotivasi mereka untuk dapat mempertahankan hafalannya.

Guru ngaji dibutuhkan oleh anak-anak penghafal Al-Qur'an untuk memotivasi mereka agar kelak mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Harapan yang diinginkan umat Islam adalah kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an secara penuh (30 juz) karena orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan karunia menjadi *wali kalamullah* dan memiliki kedudukan yang paling dekat dengan pencipta seluruh alam, yaitu Allah SWT.⁵

Bagi individu yang telah hafal Al-Qur'an wajib untuk dapat menjaga hafalannya, memahami apa yang telah dipelajari dan mengamalkannya. Oleh karena itu untuk menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama karena tanggung jawab yang diemban oleh para penghafal adalah tanggung jawab seumur hidup. Jadi, ketika para orang tua berniat untuk menjadikan anak-anaknya sebagai seorang hafiz atau hafizah maka langkah awal yang orang tua lakukan yaitu dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang pahala orang yang mau menghafal Al-Qur'an serta konsekuensi yang harus anak-anak terima ketika mereka tidak mampu menjaga hafalannya. Setelah memberikan penjelasan tentang pahala dan konsekuensi langkah selanjutnya yang dilakukan oleh orang tua yaitu dengan memberikan pertanyaan tentang kesungguhan anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an karena hal tersebut memiliki konsekuensi yang sangat besar. Hal di atas bukan semata-mata untuk menakuti anak-anak akan tetapi supaya mereka bisa paham tentang tugas yang mereka emban. Jadi ketika anak-anak sudah dipondokkan maka peran ustadz/ustazdah wajib membimbing dan memotivasi anak-anak supaya mereka mampu menjaga hafalannya. Jika mereka tidak

⁵ Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 5.

mampu menjaga hafalannya maka mereka akan mendapatkan dosa yang sangat besar.⁶

B. Fokus Penelitian

Secara rinci penelitian yang berjudul “Peran Ustadzah dalam Membina Santriwati Penghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus” difokuskan pada:

1. Keadaan Santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus
2. Peran Ustadzah dalam Membina Santriwati Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ustadzah dalam Membina Santriwati Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan santriwati penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus?
2. Bagaimana peran ustadzah dalam membina santriwati penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat ustadzah dalam membina santriwati penghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dari kegiatan penelitian kali ini bertujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan santriwati penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang peran ustadzah dalam membina

⁶ Lisa Chairani dan M. A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur’an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 2.

santriwati menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran ustadzah dalam membina santriwati menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian kali ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak khususnya dan lingkungan pada umumnya. Adapun manfaat secara rinci akan disebutkan sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Pada penelitian kali ini diharapkan agar bisa memberikan sumbangkasih keilmuan kepada ustadz dan ustadzah dalam membina anak-anak didiknya sebagai menghafal Al-Qur'an serta menjaga hafalannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pondok

Diharapkan untuk lembaga Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus penelitian ini dapat dijadikan sumber atau bahan meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri dan santriwati.

b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Diharapkan ustadz atau ustadzah agar selalu mengingat perannya yang bertugas membimbing anak-anak didiknya dengan memberikan teladan yang baik.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian nantinya diharapkan akan menjadi sebuah acuan bagi penulis dalam memecahkan permasalahan yang muncul di kalangan pondok tahfidz baik tingkat anak-anak maupun remaja.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri berdasarkan tiga bagian, yaitu bagian awal skripsi, bagian isi skripsi, dan bagian akhir skripsi yang terbagi dalam lima bab. Masing-masing bab terbagi dalam berbagai uraian sub bab. Sistematika pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari sampul depan, sampul dalam, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi Bagian

Isi terdiri atas tiga bab, yaitu bab satu dengan bab lain yang saling berhubungan karena merupakan suatu kesatuan yang utuh. Ketiga bab tersebut adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan pada skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan untuk dasar pembahasan selanjutnya yaitu Kajian Teori, diantaranya: Pengertian Ustadzah sebagai Guru Tahfidz, Pengertian Santriwati Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesanten *Tahfidz*, Peran Ustadzah dalam Membina Santriwati Penghafal Al-Qur'an, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasan. Diantaranya yaitu Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan, dan Saran-Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bab ini berisikan, Daftar Pustaka yang menjadi referensi dalam memecahkan masalah dan lampiran_lampiran.

